

EDUKASI PENYAKIT GASTRITIS DAN DEMONSTRASI PEMANFAATAN
PANGAN LOKAL PISANG RAJA MENJADI SEREAL
DI DESA REJEKI RT 01 & 02 KECAMATAN
PALOLO KABUPATEN SIGI

Maharani Farah Dhifa Dg. Msdikki¹, Nurfajrina Sidiki^{2*}, Nursana³, Hasma Monggidadi⁴, Jum Aulia Moh Rasyid⁵, Tasyah Amalia⁶, Tita Majida⁷, Fiki Lengkong⁸, Filzha Putri Harfita⁹, Maqfirah Zalza Billah Djaafar¹⁰, Maikel Marselino Tore¹¹

¹⁻¹¹Universitas Widya Nusantara

Email Korespondensi: nurfajrinamidiki@gmail.com

Disubmit: 01 September 2024

Diterima: 15 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17380>

ABSTRAK

Desa Rejeki merupakan salah satu wilayah bagian dari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak terdapat adanya apotik. Fasilitas Kesehatan di desa ini hanya puskesmas. Berdasarkan hasil pengkajian gastritis merupakan penyakit terbanyak diakibatkan oleh kebiasaan mengonsumsi alkohol dan pola makan serta kurangnya pengetahuan terkait penyakit gastritis dan penanganannya. Pisang raja adalah salah satu pangan lokal di desa Rejeki yang memiliki kandungan gizi yaitu karbohidrat, protein dan serat yang bermanfaat untuk mengobati penyakit maag, hal ini menjadi rujuk utama sebagai bentuk alternatif pengobatan penyakit gastritis. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit maag dan pemanfaatan pangan lokal pisang raja sebagai alternatif pengobatan penyakit maag. Menggunakan metode sosialisasi dan diskusi, evaluasi untuk menilai pengetahuan masyarakat melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Materi yang digunakan melalui media *power point* yang berisikan tentang penyakit gastritis. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan, terdapat perbedaan nilai dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 30%. Dari perbandingan hasil tersebut terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai materi yang diberikan. Selain itu dilakukan demonstrasi pembuatan sereal pisang raja. Hasil wawancara masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan untuk memanfaatkan pisang raja sebagai alternatif pengobatan dan mulai memanfaatkan pisang raja. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit maag dan pemanfaatan pangan lokal pisang raja.

Kata Kunci: Gastritis, Pisang Raja, Sereal

ABSTRACT

Rejeki Village is a part of Palolo District, Sigi Regency. The majority of people work as farmers. Based on the results of observations made, there are no

pharmacies. The only health facility in this village is the village health center. Based on the results of the study, gastritis is the most common disease caused by the habit of consuming alcohol and eating patterns as well as a lack of knowledge regarding gastritis and its treatment. Plantain is one of the local foods in Rejeki village which contains nutrients, namely carbohydrates, protein and fiber which are useful for treating stomach ulcers, this is the main reference as an alternative form of treatment for gastritis. To increase knowledge and awareness regarding ulcer disease and the use of local plantain food as an alternative treatment for ulcer disease. Using socialization and discussion methods, evaluation to assess community knowledge through pre-test and post-test questionnaires. The material used is through power point media which contains gastritis. Based on the results of the pre-test and post-test given, there was a difference in scores between before and after the counseling was given as much as 30%. From the comparison of these results, there is an increase in public knowledge and understanding of the material provided. Apart from that, there was a demonstration of making plantain cereal. Results of interviews The community experienced an increase in knowledge about using plantains as an alternative treatment and began to use plantains. The conclusion of this service is that there is an increase in public knowledge about stomach ulcers and the use of local plantain food.

Keywords: Gastritis, Plantain, Cereal

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang secara langsung berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas. Upaya untuk menjaga kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi saluran yang efektif untuk memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada komunitas, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang kondisi kesehatan tertentu serta mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Latar belakang kesehatan menjadi fokus utama dalam pengabdian ini. Penyakit gastritis merupakan salah satu masalah yang paling sering ditemui dimasyarakat, sehingga perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyakit gastritis dan pemanfaatan pangan lokal yang kemudian ini menjadi tujuan utama dalam pengabdian masyarakat ini.

Maag atau gastritis adalah peradangan pada dinding mukosa lambung yang terjadi dengan ditandai adanya rasa nyeri pada perut. Maag merupakan salah penyakit yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika tidak ditangani akan berakibat fatal. Penyakit maag sering terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur dan sering makan-makanan yang dapat memicu produksi asam lambung (Sumiardi et al., 2021). Masyarakat Desa Rejeki yang secara geografis berada didataran tinggi, sehingga salah satu kebiasaan masyarakat yaitu mengonsumsi alkohol sebagai penghangat tubuh. Menurut (Imam & Suryandari, 2023) Terdapat dua faktor penyebab maag yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu keadaan pemicu terjadinya asam lambung berlebih dan zat yang menyebabkan infeksi dan iritasi pada area lambung, sedangkan faktor eksternal penyebab maag yaitu pemakaian obat aspirin atau anti

radang steroid, kebiasaan minum minuman beralkohol atau bersoda, kebiasaan merokok, kebiasaan makan yang tidak teratur dan kurang menjaga kebersihan tangan. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam lambung serta cara mengelolanya masih tergolong rendah. Banyak penderita yang tidak menyadari pentingnya perubahan gaya hidup dan pengobatan yang tepat untuk mengendalikan gejala dan mencegah komplikasi. Edukasi kesehatan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini. Namun, pendekatan komunikasi yang digunakan dalam program edukasi kesehatan seringkali tidak memperhatikan aspek budaya yang penting dalam menyampaikan informasi (Aflianti & Yuliana, 2024).

Pemilihan terapi dalam pengobatan maag juga memerlukan ketepatan dosis dan pemberian agar memenuhi kriteria penggunaan obat rasional. Kesalahan umum yang dilakukan masyarakat adalah menggunakan obat dengan indikasi dan gejala yang tidak tepat. Penggunaan obat yang salah dapat menimbulkan gejala lain seperti gangguan pencernaan, sesak napas, sakit kepala dan gelisah. Sehingga kader kesehatan diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dasar diantaranya adalah mengenai pengertian Maag, jenis Maag, prevalensi Maag, penyebab Maag, gejala Maag, upaya pencegahan Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag (Maharani et al., 2024). Salah satu bentuk peran dari masyarakat yang juga merupakan pemanfaatan salah satu bentuk teknologi tepat guna dan memiliki potensi yang kuat untuk membangun desa dalam bidang kesehatan yang memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi adalah pengelolaan pengobatan dengan obat tradisional. Salah satu implementasi bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan obat adalah penggunaan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pengelolaan tanaman obat yang akhirnya memunculkan suatu resep yang disebut ramuan ini kemudian dinamakan sebagai Jamu. Kajian jamu sesungguhnya bermacam-macam, salah satunya adalah menjaga kesehatan untuk mempertahankan imunitas tubuh. Namun seiring dengan berkembangnya akses dan sarana dalam mendapatkan obat modern, jamu perlahan-lahan juga sudah mulai dilupakan. Hal ini berjalan seiring dengan perkembangan pola pikir yang semakin maju dengan masuknya kebudayaan asing terkait pemerolehan obat modern dan manfaat obat modern yang sekaligus memengaruhi gaya hidup masyarakat, khususnya pemerolehan produk kesehatan baru yang lebih praktis, murah, mudah, dan gampang dijangkau (Karamina et al., 2020).

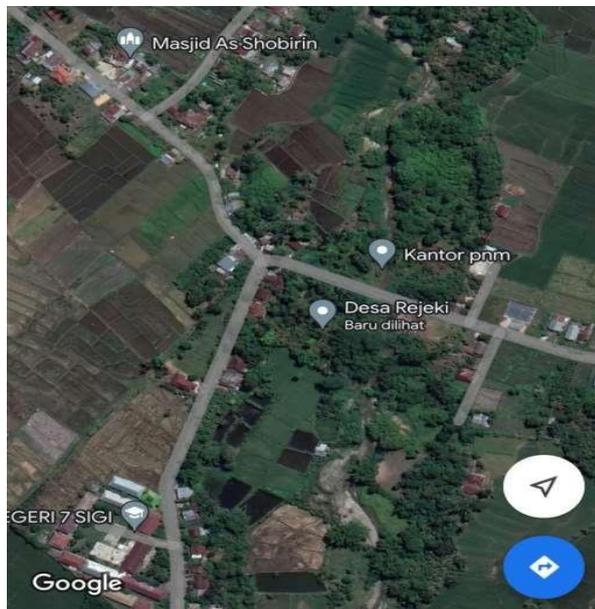
Berdasarkan latar belakang diatas, maka pengabdian ini amat sangat bermanfaat bagi Masyarakat Desa Rejeki sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan cara dalam mengelola pangan lokal menjadi alternatif pengobatan dengan cara yang tepat dan benar

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan dari hasil pengkajian yang telah dilakukan penyakit gastritis merupakan penyakit terbanyak. Pola hidup Masyarakat yang tidak baik yaitu mengonsumsi alkohol yang menjadi kebiasaan, serta pola makan masyarakat yang tidak teratur menjadi pencetus utama terjadinya penyakit gastritis. Pada saat pengkajian banyak masyarakat yang mengatakan jika penyakit gastritis kambuh mereka minum teh karena belum tau terkait

penanganan gastritis, serta pencegahan terjadinya gastritis. Mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani, membuat hasil pangan lokal terutama pisang raja yang melimpah. Namun tidak dilirik masyarakat akibat daya jual yang kurang. Sehingga hal ini membuat seringnya hasil panen terbuang percuma.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dan hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar dapat ditarik beberapa permasalahan yaitu (1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit gastritis (2) Kurangnya fasilitas kesehatan yang dikhawatirkan penggunaan obat yang tidak rasional, (3) Kebiasaan konsumsi alkohol dan rendahnya pengetahuan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan Tanaman lokal Tradisional sebagai olahan jamu di lingkungan Desa Rejeki.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Rejeki

3. KAJIAN PUSTAKA

Gastritis dikenal sebagai inflamasi yang terjadi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung, yang dapat dilihat melalui infiltrasi sel radang pada histopatologi. Gastritis adalah peradangan yang bersifat akut, kronik, difus atau local, yang gejalanya berupa anoreksia, sensasi penuh di bagian perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, nyeri, dan muntah. Pada umumnya, gastritis disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, serta sering mengkonsumsi kafein. Seiring dengan peningkatan asam lambung, pola makan yang tidak teratur menyebabkan peningkatan asam lambung sehingga ketika produksi HCL (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus yang akan mengakibatkan rasa nyeri yang disebut tukak lambung. Pisang Raja, juga dikenal sebagai Pisang Cavendish Raja atau Pisang Raja Bulu, adalah varietas pisang yang tergolong dalam keluarga Musaceae. Buah ini berasal dari kelompok *kultivar Gros Michel*, yang

sebelumnya menjadi varietas pisang yang umum dikonsumsi secara global sebelum diserang penyakit Panama pada awal abad ke-20. Pisang Raja memiliki ciri-ciri morfologi yang khas dan sangat dikenal di berbagai pasar internasional (M. Afriansyah et al., 2024). Pisang raja merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia karena kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia yang mendukung. Pisang raja dikenal toleran dengan berbagai macam ketinggian, dari daerah dengan dataran rendah maupun dengan daerah yang berdataran tinggi (Mahendra et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa jenis pisang raja memiliki kandungan kalsium tertinggi dibandingkan dengan jenis pisang lainnya yaitu 10 mg/100 gram (Ummah et al., 2023). Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan buah yang mengandung sumber karbohidrat, mineral serta vitamin B6 dan vitamin C yang tinggi, kandungan gizi yang terdapat pada buah pisang masak adalah kalium, yaitu sebanyak 373 mg per 100 g pisang, vitamin A 250- 335 g per 100 g pisang. Selain kalium, karbohidrat dalam pisang juga digunakan untuk menyimpan cadangan glikogen otot (Wulandari et al., 2018).

Pemanfaatan tanaman pisang raja untuk menjaga kesehatan tubuh menjadi alternatif yang akan diminati masyarakat di samping penggunaan obat kimia. Tanaman pisang raja dapat dipilih masyarakat selain berkhasiat menjaga kesehatan terutama untuk penyakit gastritis, juga tidak memiliki efek samping seperti obat kimia, harganya relatif murah dan mudah ditemukan karena menjadi salah satu hasil kebun masyarakat di Desa Rejeki. Tren hidup kembali ke alam (back to nature) juga menjadi salah satu faktor meningkatnya penggunaan pisang raja. Maka dari itu salah satu penanganan penyakit gastritis adalah dengan mengonsumsi obat herbal yaitu pisang raja. Pisang raja digunakan sebagai obat maag karena mengandung zat antitukak peptik yang dapat melindungi selaput lendir lambung dari asam lambung (Sari et al., 2022). Oleh karena itu peneliti membuat sereal pisang raja yang akan didemonstrasikan kepada masyarakat sebagai alternatif pilihan.

4. METODE

- a. Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan Kesehatan dan demonstrasi maka dibutuhkan kontribusi mendasar dari kegiatan ini yaitu peningkatan kualitas hidup melalui penerapan pola hidup sehat. Mulai dari pengetahuan masyarakat terkait kesehatan, aktivitas fisik dan peningkatan prasarana posyandu.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa bersama dengan Ketua RT 1,2 beserta ibu-ibu. Sebanyak 20 masyarakat. Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini di Balai Desa Rejeki.
- c. Untuk alur kegiatan akan kami uraikan sebagai berikut :
Langkah pertama, melakukan pre-test tentang tingkat pengetahuan penyakit gastritis dan obat herbal atau penanganan di Desa Rejeki RT 1 dan 2 sebanyak 20 orang. Langkah kedua berupa pemberian materi tentang gastritis dan membuat sereal pisang raja, langkah ketiga dengan mendemonstrasikan cara pembuatan sereal pisang raja sebagai alternatif pengobatan gastritis yang bisa diterapkan oleh masyarakat di desa Rejeki. Adapun penjelasan lebih rinci dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini yaitu:

Tahap perencanaan dan persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yakni koordinasi internal antara bidan desa dan desa Rejeki dilakukan oleh tim untuk merencanakan konseptual, operasional, serta tugas masing-masing anggota, melakukan perizinan, dan mengundang masyarakat sasaran. Selanjutnya tim menyusun kuesioner *pre-test* dan *post test*, materi dan media yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan tentang penyakit gastritis dan kandungan gizi pisang raja serta demonstrasi pembuatan sereal pisang raja.

Tahap pelaksanaan dan proses

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Rejeki RT 1 dan 2. Pelaksanaan dan proses ini mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Langkah pertama, Membagikan lembar pertanyaan *pre-test* kepada warga untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan warga Desa Rejeki RT 1 dan 2 tentang penyakit gastritis dan penanganan.
- 2) Langkah kedua, Menyajikan materi penyuluhan dengan menggunakan media berupa *power point* yang berisi mengenai penjelasan penyakit gastritis dari gejala, penyebab, faktor risiko, komplikasi, cara mendemonstrasikan pembuatan sereal pisang raja
- 3) Langkah ketiga, Setelah penyajian materi, kegiatan tanya jawab dilakukan. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas yaitu tentang penyakit gastritis dan penanganan dengan obat herbal yang dibuat sendiri.
- 4) Langkah keempat, Demonstrasi cara pencegahan penyakit gastritis dengan pemanfaatan pangan lokal pisang raja menjadi sereal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencegah kekambuhan penyakit gastritis.
- 5) Langkah kelima, Membagikan lembar pertanyaan *post-test* terkait materi penyakit gastritis dan cara pencegahan gastritis dengan penggunaan pisang raja yang telah dipersiapkan oleh tim.
- 6) Langkah keenam, mengajak warga melakukan demonstrasi pembuatan sereal pisang raja.
- 7) Langkah ketujuh, penutupan dilakukan setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, penyaji materi pengabdian masyarakat menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta penyuluhan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan tentang penyakit gastritis dan pemanfaatan pisang raja sebagai obat herbal yang dibuat menjadi sereal.

Tahap evaluasi

Monitoring dan evaluasi untuk menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan dan mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan penyuluhan sudah sesuai rencana dampak apa yang terjadi setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Penilaian keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan tentang penyakit gastritis serta pemanfaatan bahan alami pisang raja sebagai obat herbal, sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan penyuluhan. Hasil perhitungan keberhasilan program ini ditinjau dari pengisian

kuesioner. Pemberian kuesioner dilaksanakan dua kali yaitu pada saat sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*). Selanjutnya re-demonstrasi pembuatan sereal pisang raja.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh ketua RT 1 dan 2 desa Rejeki. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, khususnya untuk mengurangi angka kejadian gastritis dan mencegah terjadinya gastritis. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung ke masyarakat RT 1 dan 2 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	9,1%
Perempuan	20	90,9%
Usia		
Usia pertengahan (45-59)	20	90,9%
Lanjut usia (60-74)	2	9,1%
Pekerjaan		
Petani	20	90,9%
IRT	2	9,1%





Gambar 2

b. Pembahasan

Tahap pertama adalah pemberian soal pre-test kepada peserta kegiatan melalui kuesioner. Soal pre-test ini terdiri dari 8 soal mengenai gastritis dan bahan-bahan alami obat herbal. Pemberian pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan intervensi. Hasil pre-test didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gastritis dan bahan alami obat herbal dalam kategori baik sebanyak 4 orang (18,2%) dan dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang (31,8%) dan kurang baik 11 orang (50,0%). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya Hasil rata-rata pre-test didapatkan menunjukkan sebagian besar warga (60%) belum memahami dan mengerti tentang cara mengatasi penyakit gastritis dan sebagian kecil warga sudah memahami tentang gastritis tetapi masih belum tau tentang cara pencegahannya.

Tabel 2. Hasil PreTest

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	4	18,2%
Cukup baik	7	31,8%
Kurang baik	11	50,0%
Total	22	100%

Sebelum penyuluhan kesehatan dimulai, peserta diberi kuesioner (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana peserta tersebut memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan gastritis dan pemanfaatan bahan alami sebagai pencegahan gastritis. Diperoleh hasil, nilai *pre-test* rata-rata peserta sebelum dilakukan sosialisasi adalah 50%. Hal ini berarti sebagian besar peserta masih kurang dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan gastritis dan penanganan gastritis dengan obat herbal. Tahap kedua yakni melakukan penyuluhan secara langsung tatap muka kepada masyarakat. Penyuluhan gastritis dan mendemonstrasikan cara pembuatan sereal pisang dari bahan pisang raja kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan media power point yang berisi tentang penjelasan penyakit Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang gastritis yang terdiri dari, pengertian,

penyebab, tanda gejala, pencegahan, komplikasi gastritis. serta pengertian alat dan bahan alami untuk pembuatan sereal pisang raja. Materi dibuat dengan poin-poin disertai dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan media yang menarik tersebut diharapkan masyarakat memiliki ketertarikan lebih untuk mendengarkan informasi yang disampaikan di dalamnya. Selanjutnya demonstrasi pemanfaatan pisang raja menjadi obat herbal untuk pencegahan gastritis dengan mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatannya dengan menyediakan alat dan bahan serta takaran. Lalu salah satu masyarakat re-demonstrasi tahap-tahap urutan pemanfaatan bahan alami untuk mengingat kembali yang sudah disampaikan dengan lembar pos-test berbentuk ceklist. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu pisang raja mentah, alat-alatnya yaitu pisau, dengan cara mengiris pisang raja tipis seperti keripik kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Formula ini aman untuk diberikan 1 kali sehari di pagi hari dan terbukti tidak mengganggu fungsi hati serta tidak ada efek samping yang bermakna. Pisang raja secara empiris digunakan sebagai penguat perut dan efektif untuk masalah pencernaan. Secara farmakologis memiliki efek sebagai pembasmi radikal bebas, antioksidan, antiulcer, antibakteri, antispasmodik, dan anti-inflamasi.

Selanjutnya, tahap ketiga yakni pemberian soal *post-test* kepada peserta kegiatan. Tahapan ini untuk mengetahui *output*, efek ataupun dampak program apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. *Output* dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan penyakit gastritis dan pencegahan gastritis dengan bahan alami. Untuk mengetahui *output* dari kegiatan intervensi penyuluhan ini adalah dengan membandingkan hasil dari nilai *pre-test* (sebelum materi penyuluhan disampaikan) serta nilai *post-test* (setelah pemberian materi penyuluhan). Hasil dari *post-test* didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gastritis dan obat herbal pencegahan gastritis dalam kategori baik sebanyak 20 orang (90,9%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Tri Wahyuni Lestari, 2020). Terdapat 78% yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengobatan komplementer yang menjadi pilihan yang cukup menarik bagi pasien. Perawatan gangguan gastrointestinal secara komplementer alternatif memberikan hasil yang lebih baik terutama dari segi kualitas hidup pasien. Rerata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kisaran angka 30%. Hal ini masih tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik subyek menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rerata peningkatan pengetahuan.

Dari hasil penelitian oleh (Mahendra et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa daging buah pisang dalam bentuk rebusan menghasilkan pH yang lebih rendah dibandingkan buah segar dalam cairan lambung buatan. Selain itu daging buah pisang Mauli, Raja, Ambon dan Kepok memiliki kemampuan menurunkan keasaman lambung yang lebih rendah dibandingkan dengan antasida. Dan pemberian jus pisang ambon bersama gerusan tablet terbukti memiliki kapasitas penurun keasaman lambung terbaik dibanding antasida tunggal.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan ini adalah adanya pemahaman mengenai penyakit gastritis dan sereal pisang raja dengan rerata peningkatan setelah dilakukan penyuluhan mengenai gastritis sebesar (95%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hampir seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan memperhatikan materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan memberikan pertanyaan saat ada yang ingin lebih diketahui bahkan ada yang mencatat informasi yang diberikan. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan bahkan peserta akan berupaya mengatasi gangguan pencernaan dengan membuat obat herbal yang telah diajarkan dengan tujuan dapat mengurangi gangguan pencernaan. Diharapkan tenaga kesehatan dan pihak puskesmas dapat membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit gastritis dan obat herbal. Selain itu, diharapkan masyarakat desa Rejeki RT 1 dan 2 untuk bisa memperhatikan kesehatannya terkhusus permasalahan penyakit gastritis dimulai dengan menghindari faktor risiko Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia antara lain Makan terlalu banyak atau makan terlalu cepat, Konsumsi makanan yang terlalu berlemak, berminyak, dan pedas, Konsumsi terlalu banyak kafein, alkohol, dan minuman bersoda, Merokok, disebabkan oleh penyakit ulkus lambung atau kelebihan asam lambung Salah satu terapi pada penyakit gastritis yang dapat dilakukan di rumah yaitu pemberian obat herbal dengan bahan alami. Membuat obat herbal dapat dilakukan secara mandiri di rumah serta dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aflianti, d. A., & yuliana, n. (2024). Strategi komunikasi budaya untuk mengedukasi masyarakat pengidap penyakit kronis (asam lambung). *Cendekia pendidikan*, 5(1), 1-10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Imam, & suryandari. (2023). Ropgram studi keperawatan program sarjana universitas kusuma husada surakarta gambaran kecemasan dan vital sign pada lansia penderita gastritis di wilayah kerja puskesmas. *Nursing study program of undergraduate programs faculty of health sciences the desc*, 38.
- Karamina, h., supriyadi, s., yasin, d. D. F., kamhar, m. Y., & astuti, f. K. (2020). Pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga (toga) menuju keluarga sehat pada ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (pkk). *Jipemas: jurnal inovasi hasil pengabdian masyarakat*, 3(2), 120.
- M. Afriansyah, joni saputra, ardhana, v. Y. P., & yuan sa'adati. (2024). Algoritma naive bayes yang efisien untuk klasifikasi buah pisang raja berdasarkan fitur warna. *Journal of information systems management and digital business*, 1(2), 236-248. <https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i2.438>
- Maharani, t. A., maulani, e. F., gumarus, e. G., hakim, a. R., hidayat, a., & saputri, r. (2024). *Majalah cendekia mengabdikan increasing knowledge and skills in education about ulcer diseases for health cadres in*

masyarakat pada suatu wilayah sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. 2, 153-158.

- Mahendra, f. I., wisnujati, n. S., & siswati, e. (2020). Analisis ekspor pisang raja di pasar internasional. *Jurnal ilmiah sosio agribis*, 20(1), 27-40. <https://doi.org/10.30742/jisa2012020973>
- Sari, a., anggaraini, r. S., & prasetyo, r. B. (2022). Upaya pencegahan dispepsia menggunakan bahan alami sebagai obat herbal serta kegiatan penanaman toga (tanaman obat keluarga) kota batam 2022. *Pundimas: publikasi kegiatan abdimas*, 1(1), 29-36. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.549>
- Sumiardi, simamora, d., & nasution. (2021). Efektivitas penerapan guided imagery terhadap penurunan rasa nyeri pasien gastritis. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 3 (1), 199-206.
- Ummah, r., probosari, e., anjani, g., & afifah, n. (2023). Snack bar, n. *Oxford english dictionary*, 37, 162-170. <https://doi.org/10.1093/oed/3717714452>
- Wulandari, r. T., widyastuti, n., & ardiaria, m. (2018). Perbedaan pemberian pisang raja dan pisang ambon terhadap vo2max pada remaja di sekolah sepak bola. *Journal of nutrition college*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i1.20773>